

Rabu, 04 Maret 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



KETIDAKPASTIAN GEOPOLITIK DAN RISIKO INFLASI MENEKAN BURSA ASIA

Pasar saham Asia kembali melemah untuk hari ketiga berturut-turut karena ketidakpastian mengenai durasi konflik di Timur Tengah dan potensi tekanan inflasi yang lebih tinggi meningkat, yang pada akhirnya meredam selera investor terhadap aset yang lebih berisiko. Indeks MSCI Asia Pasifik masuk ke zona merah. Pasar saham Korea Selatan menjadi sasaran aksi ambil untung oleh investor setelah sebelumnya mencatatkan kinerja yang sangat kuat sepanjang tahun ini. Indeks Kospi Korea Selatan mencatat penurunan dua hari terbesar sejak tahun 2008, didorong oleh penurunan saham-saham berkapitalisasi besar seperti Samsung Electronics, SK Hynix, dan Hyundai Motor. Perdagangan di Kospi dan Kosdaq dihentikan selama 20 menit setelah kedua indeks tersebut jatuh melewati ambang batas penurunan 8%. Beberapa pelaku pasar percaya bahwa penjualan paksa posisi *leverage* merupakan faktor yang mempercepat tekanan pasar. Otoritas Korea Selatan kini bersiap menghadapi potensi dampak volatilitas terhadap pasar yang lebih luas. Ketua Komisi Jasa Keuangan telah mendesak lembaga keuangan untuk secara aktif mengaktifkan rencana darurat jika diperlukan, termasuk melalui penggunaan dana stabilisasi pasar untuk menjaga stabilitas pasar.

Pergerakan di Asia ini mematahkan *rebound* yang sebelumnya terjadi di pasar saham Amerika Serikat. Pernyataan Donald Trump mengenai upaya menjaga keamanan jalur pelayaran di Selat Hormuz sempat meredakan kekhawatiran pasar. Sementara itu, harga minyak saat ini diperdagangkan di sekitar USD 82 per barel, naik sekitar 13% dibandingkan dengan penutupan pada Jumat pekan lalu. Para pelaku pasar juga mulai mengurangi ekspektasi penurunan suku bunga oleh Federal Reserve, di tengah kekhawatiran bahwa konflik yang berkepanjangan dapat memicu gelombang inflasi baru. Di tengah ketidakpastian tersebut, emas dan dolar AS sekali lagi muncul sebagai aset *safe-haven* pilihan investor, dolar AS menguat untuk hari ketiga berturut-turut.

Sejalan dengan melemahnya pasar saham regional, pasar saham Indonesia juga mengalami koreksi lebih lanjut dalam perdagangan hari ini. IHSG turun sekitar -4,32% atau -343,19 poin ke 7.596,57 pada sesi pertama perdagangan, dengan saham TLKM (-7,83%), AMMN (-10,26%), BRMS (-13,27%), BREN (-5,94%), dan BBCA (-1,77%) menjadi penekan terbesar. Pasar obligasi turut melemah, imbal hasil SBN tenor 5 tahun yang naik ke level 5,99% dari level 5,90% dan tenor 10 tahun naik 5 bps ke 6,59%. Nilai tukar Rupiah sudah terdepresiasi sekitar 0,26% ke level Rp16.916 per dolar AS hari ini, di tengah penguatan indeks dolar AS.

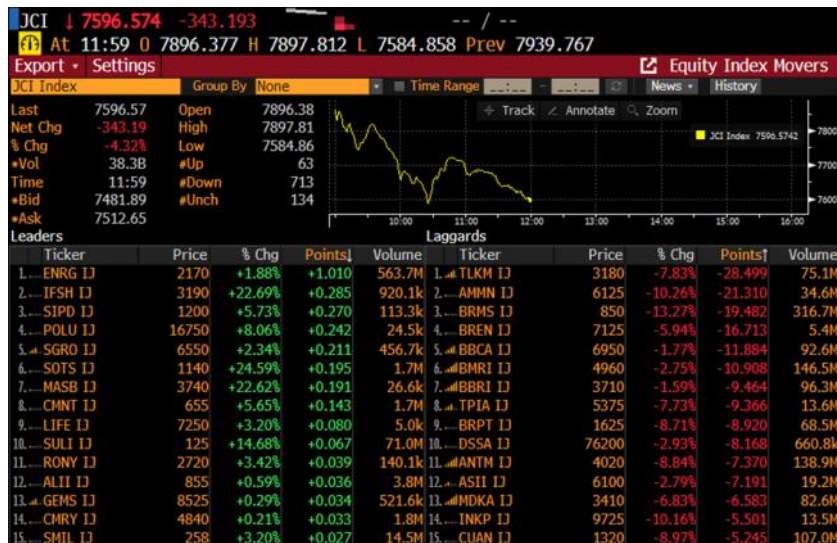
Dalam wawancaranya dengan Reuters, Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menyatakan kesiapan untuk menyesuaikan belanja negara guna menjaga defisit anggaran tetap di bawah 3% terhadap PDB. Jika harga minyak naik hingga sekitar USD 90 per barel tanpa adanya penyesuaian belanja, defisit anggaran diperkirakan dapat melebar hingga sekitar 3,6% dari PDB. Sebagai langkah antisipatif, pemerintah berpotensi mengurangi alokasi belanja pada program Makan Bergizi Gratis, yang diperkirakan dapat menghemat anggaran hingga sekitar IDR 100 triliun.

Sampai saat ini, belum ada kejelasan mengenai kapan dan bagaimana konflik ini akan berakhir, dengan konsekuensi yang masih sulit diprediksi. Secara historis, guncangan geopolitik sering memicu lonjakan tajam harga minyak dan aset *safe-haven* pada fase awal. Namun, pergerakan ini cenderung mereda jika konflik tetap terkendali dan tidak meningkat menjadi krisis yang lebih luas. Saat ini, selama belum ada tanda-tanda de-eskalasi yang jelas, volatilitas diperkirakan akan tetap tinggi, terutama pada aset berisiko, nilai tukar, dan komoditas energi.

Senin, 02 Maret 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



News Settings World Equity Indices: Asia/Pacific

Standard Movers Volatility Ratios Futures AVAT 10D %Chg YTD IOR

Index	RMI	2Day	Value	Net Chg	%Chg	Δ AVAT	%Chg YTD	Time	Adv/Dcl	%Ytd	%YtdCur
1 BBG APAC L/H			1595.71	-51.38	-3.12%	+67.60%	12:03	23/172	+5.48%	+6.93%	
2 TOPIX			3624.84	-147.33	-3.91%	+36.21%	11:48	126/1517	+6.33%	+7.37%	
3 NIKKEI 225			53986.32	-2292.73	-4.07%	+52.20%	11:48	15/208	+7.24%	+8.30%	
4 JPX Nikkei 400			32816.15	-1329.25	-3.89%		11:48	51/342	+6.87%	+7.92%	
5 HANG SENG			25051.06	-717.02	-2.78%	+101.95%	11:05	6/82	-2.26%	-1.31%	
6 CSI 300			4581.06	-74.84	-1.61%	+38.44%	10:30	46/252	-1.06%	+1.30%	
7 Shanghai Comp			4063.57	-59.11	-1.43%	+29.98%	11:48	451/1764	+2.39%	+4.82%	
8 Shenzhen Comp			2633.01	-22.80	-0.86%	+1.27%	10:30	780/2078	+4.03%	+6.51%	
9 HS China Ent			8401.86	-206.85	-2.40%		11:05	4/46	-5.74%	-4.83%	
10 Taiwan TAIEX			32875.53	-1448.12	-4.22%	+20.44%	11:43	51/989	+13.51%	+13.78%	
11 KOSPI			5224.76	-567.15	-9.79%	+22.75%	12:03	13/796	+23.98%	+22.68%	
12 KOSDAQ			1008.08	-129.62	-11.39%		12:03	39/1676	+8.93%	+7.79%	
13 S&P/ASX 200			8897.60	-179.67	-1.98%	+1.73%	12:03	31/161	+2.10%	+8.42%	
14 Nifty 50			24391.30	-474.40	-1.91%	+97.46%	11:48	5/45	-6.65%	-7.73%	
15 S&P BSE SENSEX			78771.75	-1467.10	-1.83%	+78.40%	11:48	3/27	-7.57%	-8.63%	
16 FTSE Straits Tim			4804.60	-112.05	-2.28%		11:48	1/24	+3.41%	+5.37%	
17 FTSE Malay KLCI			1702.39	-9.56	-0.56%	-4.15%	11:48	12/15	+1.33%	+5.61%	
18 SE THAI			1362.97	-103.54	-7.06%	+88.11%	11:48	22/569	+8.20%	+9.00%	
19 Jakarta Comp			7596.57	-343.19	-4.32%	+22.61%	11:59	63/713	-12.15%	-12.15%	
20 NZX 50			4884.17	-34.61	-0.70%		10:59		-0.40%	+3.28%	
21 PSEI - Philippine			6324.68	-120.70	-1.87%		12:03	1/29	+4.49%	+6.54%	
22 KSE-100			157424.75	-792.27	-0.50%	+50.60%	11:46		-9.62%	-8.34%	
23 Ho Chi Minh Stk			1789.76	-23.38	-1.29%		11:48	48/289	+0.30%	+2.00%	
24 Colombo All			22787.86	+344.48	+1.53%	-3.93%	11:43	230/29	+0.72%	+1.82%	
25 Laos Comp			1292.03	-0.08	-0.01%		11:43	3/5	+3.60%	+6.01%	
26 MSE Top 20			52735.65	+174.97	+0.33%	-38.41%	12:01		-3.20%	-2.15%	

Source: Bloomberg

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia selaku Manajer Investasi terdaftar dan diawasi oleh OJK.

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.